

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini akan membahas metode serta desain yang akan digunakan pada proses penelitian. Sub bab yang akan dibahas dalam bab III meliputi desain penelitian kuasi eksperimen, subjek penelitian yang terlibat, variabel penelitian yang diteliti, instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam menggali kebutuhan data penelitian, metode pengumpulan data. , prosedur penelitian yang akan dilakukan, dan metode pengolahan dan analisis data penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan..

3.1 Desain penelitian

Mengacu pada uraian dari tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian dikaji dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan sebuah studi yang digunakan untuk menentukan efek dari variabel pada subjek di bawah kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2015). Hal tersebut merepresentasikan alasan kuat mengenai hubungan antar variabel. Peneliti melibatkan dua kelas sebagai subjek, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran RADEC.

Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Rancangan penelitian ini digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Quasi Experimen* dengan *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*

Grup	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O_1	X	O_2
Kelas Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

X : Perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu dengan model pembelajaran RADEC

O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* setelah perlakuan kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* tanpa perlakuan kelompok kontrol

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilibatkan pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukamaju yang terletak di kota Sumedang, Jawa Barat. Siswa yang terlibat berjumlah 50 siswa yang mencakup 2 kelompok kelas, yaitu 27 siswa kelompok kelas eksperimen dan 23 siswa kelompok kelas kontrol. Penentuan subjek pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu subjek yang terlibat di dalam penelitian tidak ditentukan secara acak namun sudah ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa tidak mungkin mengambil subjek penelitian secara acak dan membentuk 2 kelas baru untuk penelitian ini (Sugiyono, 2017). Hal yang menjadi pertimbangan lain dalam penentuan subjek penelitian yang terlibat adalah terdapatnya kesamaan prestasi belajar dan karakteristik subjek penelitian pada kedua kelompok tersebut.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 3 variabel, yaitu satu variabel bebas yang disebut sering dengan *independent variable* dan dua variabel terikat atau *dependent variable*. Adapun variabel-variabel tersebut, yakni:

1. Variabel bebas/*independent variable* pada penelitian ini yaitu model pembelajaran RADEC
2. Variabel terikat/*dependent variable* dalam penelitian ini yaitu adalah:
 - a. Keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.
 - b. Penguasaan teori teks nonfiksi siswa sekolah dasar.

Wasi Widiastika, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN PENGUSAHAAN TEORI TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan data yang akan dipakai untuk menguji hipotesis untuk menarik sebuah kesimpulan. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur atau alat evaluasi dalam mengumpulkan dan mengukur data (Arikunto, 2013). Alat ukur/instrumen berbentuk tes dan non tes digunakan guna menggali data penelitian yang dibutuhkan. Bentuk tes yang diaplikasikan merupakan tes awal/*pretest* dan tes akhir/*posttest*. Tes awal yang disebut juga dengan *pretest* dilakukan untuk mengukur pengetahuan/wawasan awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran RADEC dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mengukur pengetahuan akhir siswa setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan instrumen non tes melalui observasi digunakan dalam mengukur keterlaksanaan penerapan model pembelajaran RADEC yang tercermin dari kinerja guru dan juga aktivitas siswa pada pengimplementasian model pembelajaran RADEC.

3.4.1 Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Penelitian ini menggunakan tes objektif yang dituangkan dalam bentuk soal pilihan berganda (PG) guna mengukur keterampilan siswa dalam memahami bacaan. Peneliti menggunakan tes objektif dengan salah satu pertimbangan bahwa kelas IV adalah jenjang kelas dalam masa transisi dari kelas awal menuju kelas tinggi, sehingga keterampilan membaca pemahaman yang digunakan adalah tingkat pemahaman literal dan inferensial. Soal-soal pilihan ganda dikembangkan berdasarkan indikator membaca pemahaman literal dan pemahaman inferensial yang terdiri dari 2 sub variabel dan kemudian dituangkan ke dalam 4 indikator dengan rubrik penilaian yang tertuang pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Indikator Tes Membaca Pemahaman

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Membaca Pemahaman	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. - Menentukan kalimat utama. - Menentukan makna kata.
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan ide pokok - Menentukan kesimpulan isi teks.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman Soal Pilihan Ganda

Nomor Pertanyaan	Bobot Pertanyaan
1-25	1
Jumlah skor maksimum	100

Keterangan:

Jika jawaban benar diberi skor 1

Jika jawaban salah diberi skor 0

Skor akhir: $N = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

3.4.1.1 Kisi-kisi Instrumen Soal Keterampilan Membaca Pemahaman

Tes untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman dirancang dalam format soal pilihan berganda (PG) dan terdiri dari 25 soal. Kisi-kisi tes membaca pemahaman yang digunakan di dalam penelitian ini dituangkan dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sebaran Soal	Jumlah Soal
1.	Membaca Pemahaman	1. Pemahaman Literal	1. Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks.	1, 2, 3, 4, 5	5
			2. Menentukan kalimat utama.	6, 7, 8, 9, 10	5
			3. Menentukan makna kata.	11, 12, 13, 14, 15	5
		2. Pemahaman Inferensial	1. Menentukan ide pokok.	16, 17, 19, 20, 21	5
			2. Menentukan kesimpulan isi teks.	18, 22, 23, 24, 25	5

3.4.2 Instrumen Tes Penguasaan Teori Teks Nonfiksi

Alat tes yang digunakan dalam mengukur keterampilan membaca pemahaman yaitu tes objektif dengan bentuk soal pilihan berganda yang mengacu pada indikator penguasaan taksonomi Bloom edisi revisi Anderson yang berfokus pada 3 penguasaan ranah kecerdasan kognitif, diantaranya mengingat (C1), memahami (C2), dan menganalisis (C4).

Tabel 3.5 Indikator Tes Penguasaan Teori Teks Nonfiksi

Variabel	Ranah kognitif	Indikator
Penguasaan Teori Teks Nonfiksi	C1 - Mengingat	- Memilih jawaban dengan benar

		- Mengidentifikasi ciri-ciri teks nonfiksi
	C2 - Memahami	- Merinci ciri-ciri teks nonfiksi - Mengkategorikan jenis-jenis teks nonfiksi
	C4 - Menganalisis	- Menelaah perbedaan teks nonfiksi dan teks fiksi

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Penguasaan Teori Teks Nonfiksi Soal Pilihan Ganda

Nomor Pertanyaan	Bobot Pertanyaan
1-25	1
Jumlah skor maksimum	100

Keterangan:

Jika jawaban benar diberi skor 1

Jika jawaban salah diberi skor 0

Skor akhir: $N = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

3.4.3 Instrumen Lembar Observasi Pembelajaran melalui Model Pembelajaran RADEC

Lembar observasi merupakan alat evaluasi berupa non tes yang dapat digunakan dengan mengamati kegiatan secara langsung terhadap sesuatu yang diteliti (Arikunto, 2013). Jenis observasi yang diaplikasikan dalam penelitian yaitu observasi yang dilakukan secara sistematis dengan mengaplikasikan pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dalam pengamatan penelitian.

Wasi Widiastika, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN PENGUSAHAAN TEORI TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran RADEC dalam membelajarkan keterampilan memahami bacaan dan penguasaan teori teks nonfiksi siswa jenjang kelas IV. Keterlaksanaan dalam menerapkan model pembelajaran RADEC akan tercermin dari kinerja yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran RADEC baik pada kegiatan belajar membaca pemahaman maupun pada pembelajaran penguasaan teori teks nonfiksi siswa. Hal-hal yang akan diamati pada pedoman observasi yaitu aktivitas guru beserta siswa pada penerapan model pembelajaran RADEC yang mengacu pada sintaks model pembelajaran tersebut yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengisian panduan observasi dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kisi-kisi panduan observasi terhadap objek yang diteliti tercantum pada tabel 3.7 dan 3.8.

Tabel 3.7 Format Observasi Aktivitas belajar siswa dalam Model Pembelajaran RADEC pada Keterampilan Membaca Pemahaman

LEMBAR OBSERVASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN RADEC DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN	
Nama Guru	:
Tema/Subtema	:
Kelas/Semester	:
Sekolah	:
Petunjuk Penggunaan Rubik Model Pembelajaran RADEC	
a. Pelajari catatan hasil pengamatan implementasi model pembelajaran RADEC	
b. Pelajari instrumen observasi model Pembelajaran RADEC	
c. Identifikasi indikator yang muncul pada catatan hasil pengamatan	
d. Berikan skor pada masing-masing indikator pada kolom yang tepat, kurang tepat atau tidak ada dengan cara menuliskan angka 2 jika Anda yakin bahwa pembelajaran sangat dicirikan oleh indikator, angka 1 jika Anda yakin bahwa pembelajaran kurang dicirikan oleh indikator dan angka 0 jika indikator tidak ditemukan .	

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Indikator	Ada		Tidak Ada
	Tepat	Kurang Tepat	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjawab pertanyaan pra pembelajaran • Peserta didik membaca beberapa bahan ajar untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran • Peserta didik mampu berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan pra pembelajaran • Peserta didik mampu berpikir kreatif untuk menjawab pertanyaan pra pembelajaran 			
Total skor yang diperoleh			
Skor Maksimum = banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi			
Persentase Skor = Total Skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum dikalikan dengan 100%			

2. Terjadi diskusi antar peserta didik

Indikator	Ada		Tidak Ada
	Tepat	Kurang Tepat	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyajikan jawaban masing-masing dari pertanyaan pra pembelajaran • Peserta didik aktif memberikan tanggapan kepada peserta didik lain terhadap jawaban yang diberikan • Peserta didik saling menghormati pendapat masing-masing • Peserta didik dapat merumuskan kesepakatan bersama dalam kelompok. 			
Total skor yang diperoleh			
Skor Maksimum = banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi			

Persentase Skor = Total Skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum dikalikan dengan 100%			
3. Sedikit mendapat arahan			
Indikator	Ada		Tidak Ada
	Tepat	Kurang Tepat	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara mandiri dan kelompok mengerjakan pertanyaan pra pembelajaran dan LK yang diberikan oleh guru • Peserta didik dapat menjadi tutor sebaya bagi peserta didik lain • Peserta didik menyiapkan alat dan bahan secara mandiri dan kelompok • Peserta didik dapat merancang sendiri kegiatan pembelajarannya. 			
Total skor yang diperoleh			
Skor Maksimum = banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi			
Persentase Skor = Total Skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum dikalikan dengan 100%			
4. Menunjukkan Keterampilan Berpikir Kreatif			
Indikator	Ada		Tidak Ada
	Tepat	Kurang Tepat	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menghasilkan sejumlah besar ide atau gagasan • Peserta didik mampu menuangkan hasil berpikir berupa variasi ide atau gagasan yang muncul dari berbagai sudut pandang yang dimiliki peserta didik, meliputi kemampuan menganalisis dan mensintesis ide atau gagasan 			

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengembangkan ide atau gagasan dengan mencermati dan menganalisis berbagai kemungkinan dari informasi yang telah didapatkan untuk menarik sebuah kesimpulan • Peserta didik mampu memunculkan ide baru yang muncul dari sensitivitasnya pada permasalahan yang sedang dihadapi 			
Total skor yang diperoleh			
Skor Maksimum = banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi			
Persentase Skor = Total Skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum dikalikan dengan 100%			

5. Menunjukkan Keterampilan berpikir Kritis

Indikator	Ada		Tidak Ada
	Tepat	Kurang Tepat	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memberikan penjelasan sederhana dengan fokus pada sebuah pertanyaan, menganalisis argumen atau bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan menantang • Peserta didik mampu membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas sebuah sumber atau mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi • Peserta didik mampu membuat kesimpulan dengan baik dan tepat • Peserta didik mampu mengatur strategi dan taktik dengan memutuskan sebuah tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. 			
Total skor yang diperoleh			
Skor Maksimum = banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi			

Persentase Skor = Total Skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum dikalikan dengan 100%			
<p>Penskoran: Kinerja Guru: Hitung jumlah total skor dari seluruh komponen (1 s.d 5), tentukan nilai dan tingkat kerja menggunakan rumus berikut:</p> $K_i = \frac{Jumlah_{total}}{Jumlah_{max}} * 100\%$ <p>Keterangan:</p> <p>K_i = Kinerja Jumlah total = Jumlah skor komponen 1 s.d 5 Jumlah maksimum = $5 \times 4 \times 2 = 40$</p>			
Kinerja	Rentang Nilai	Interpretasi	
Amat Baik	91-100	Pembelajaran RADEC sepenuhnya berorientasi pada model RADEC	
Baik	76-90	Pembelajaran Sebagian besar berorientasi pada model RADEC	
Cukup	61-75	Pembelajaran Sebagian kecil berorientasi pada model RADEC	
Kurang	≤ 60	Pembelajaran tidak berorientasi pada model RADEC	
<p>Kemampuan Peserta Didik Hitung jumlah skor dari seluruh komponen (4 s.d 5), tentukan nilai dan tingkat kemampuan peserta didik menggunakan rumus berikut:</p> $K_i = \frac{Jumlah_{total}}{Jumlah_{max}} * 100\%$ <p>Keterangan:</p> <p>K_i = Kemampuan peserta didik Jumlah total = Jumlah skor komponen 4 s.d 5 Jumlah maksimum = $2 \times 4 \times 2 = 16$</p>			

Rentang kemampuan peserta didik mengikuti model pembelajaran RADEC		
Kemampuan	Rentang Nilai	Interpretasi
Amat baik	91 – 100	Peserta didik dapat mengikuti model pembelajaran RADEC dengan amat baik
Baik	76 – 90	Peserta didik dapat mengikuti model pembelajaran RADEC dengan baik
Cukup	61 – 75	Peserta didik dapat mengikuti model pembelajaran RADEC dengan cukup baik
Kurang	≤ 60	Peserta didik tidak dapat mengikuti model pembelajaran RADEC

Tabel 3.8 Format Observasi Aktivitas belajar siswa dalam Model Pembelajaran RADEC pada Penguasaan Teori Teks Nonfiksi

LEMBAR OBSERVASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN RADEC DALAM PEMBELAJARAN PENGUASAAN TEORI TEKS NONFIKSI	
Nama Guru	:
Tema/Subtema	:
Kelas/Semester	:
Sekolah	:
Petunjuk Penggunaan Rubik Model Pembelajaran RADEC	
a. Pelajari catatan hasil pengamatan implementasi model pembelajaran RADEC	
b. Pelajari instrumen observasi model Pembelajaran RADEC	
c. Identifikasi indikator yang muncul pada catatan hasil pengamatan	
d. Berikan skor pada masing-masing indikator pada kolom yang tepat, kurang tepat atau tidak ada dengan cara menuliskan angka 2 jika Anda yakin bahwa pembelajaran sangat dicirikan oleh indikator, angka 1 jika Anda yakin bahwa pembelajaran kurang dicirikan oleh indikator dan angka 0 jika indikator tidak ditemukan	

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Indikator	Ada		Tidak Ada
	Tepat	Kurang Tepat	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjawab pertanyaan pra pembelajaran • Peserta didik membaca beberapa bahan ajar untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran • Peserta didik mampu berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan pra pembelajaran • Peserta didik mampu berpikir kreatif untuk menjawab pertanyaan pra pembelajaran 			
Total skor yang diperoleh			
Skor Maksimum = banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi			
Persentase Skor = Total Skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum dikalikan dengan 100%			

2. Terjadi diskusi antar peserta didik

Indikator	Ada		Tidak Ada
	Tepat	Kurang Tepat	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyajikan jawaban masing-masing dari pertanyaan pra pembelajaran • Peserta didik aktif memberikan tanggapan kepada peserta didik lain terhadap jawaban yang diberikan • Peserta didik saling menghormati pendapat masing-masing • Peserta didik dapat merumuskan kesepakatan bersama dalam kelompok. 			
Total skor yang diperoleh			
Skor Maksimum = banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi			

Persentase Skor = Total Skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum dikalikan dengan 100%			
3. Sedikit mendapat arahan			
Indikator	Ada		Tidak Ada
	Tepat	Kurang Tepat	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara mandiri dan kelompok mengerjakan pertanyaan pra pembelajaran dan LK yang diberikan oleh guru • Peserta didik dapat menjadi tutor sebaya bagi peserta didik lain • Peserta didik menyiapkan alat dan bahan secara mandiri dan kelompok • Peserta didik dapat merancang sendiri kegiatan pembelajarannya. 			
Total skor yang diperoleh			
Skor Maksimum = banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi			
Persentase Skor = Total Skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum dikalikan dengan 100%			
4. Menunjukkan Keterampilan Berpikir Kreatif			
Indikator	Ada		Tidak Ada
	Tepat	Kurang Tepat	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menghasilkan sejumlah besar ide atau gagasan • Peserta didik mampu menuangkan hasil berpikir berupa variasi ide atau gagasan yang muncul dari berbagai sudut pandang yang dimiliki peserta didik, meliputi kemampuan menganalisis dan mensintesis ide atau gagasan 			

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengembangkan ide atau gagasan dengan mencermati dan menganalisis berbagai kemungkinan dari informasi yang telah didapatkan untuk menarik sebuah kesimpulan • Peserta didik mampu memunculkan ide baru yang muncul dari sensitivitasnya pada permasalahan yang sedang dihadapi 			
Total skor yang diperoleh			
Skor Maksimum = banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi			
Persentase Skor = Total Skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum dikalikan dengan 100%			

5. Menunjukkan Keterampilan berpikir Kritis

Indikator	Ada		Tidak Ada
	Tepat	Kurang Tepat	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memberikan penjelasan sederhana dengan fokus pada sebuah pertanyaan, menganalisis argumen atau bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan menantang • Peserta didik mampu membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas sebuah sumber atau mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi • Peserta didik mampu membuat kesimpulan dengan baik dan tepat • Peserta didik mampu mengatur strategi dan taktik dengan memutuskan sebuah tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. 			
Total skor yang diperoleh			
Skor Maksimum = banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi			

Persentase Skor = Total Skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum dikalikan dengan 100%

Penskoran:

Kinerja Guru:

Hitung jumlah total skor dari seluruh komponen (1 s.d 5), tentukan nilai dan tingkat kerja menggunakan rumus berikut:

$$K_i = \frac{Jumlah_{total}}{Jumlah_{max}} * 100\%$$

Keterangan:

K_i = Kinerja

Jumlah total = Jumlah skor komponen 1 s.d 5

Jumlah maksimum = $5 \times 4 \times 2 = 40$

Kinerja	Rentang Nilai	Interpretasi
Amat Baik	91-100	Pembelajaran RADEC sepenuhnya berorientasi pada model RADEC
Baik	76-90	Pembelajaran Sebagian besar berorientasi pada model RADEC
Cukup	61-75	Pembelajaran Sebagian kecil berorientasi pada model RADEC
Kurang	≤ 60	Pembelajaran tidak berorientasi pada model RADEC

Kemampuan Peserta Didik

Hitung jumlah skor dari seluruh komponen (4 s.d 5), tentukan nilai dan tingkat kemampuan peserta didik menggunakan rumus berikut:

$$K_i = \frac{Jumlah_{total}}{Jumlah_{max}} * 100\%$$

Keterangan:

K_i = Kemampuan peserta didik

Jumlah total = Jumlah skor komponen 4 s.d 5

Jumlah maksimum = $2 \times 4 \times 2 = 16$

Rentang kemampuan peserta didik mengikuti model pembelajaran RADEC		
Kemampuan	Rentang Nilai	Interpretasi
Amat baik	91 – 100	Peserta didik dapat mengikuti model pembelajaran RADEC dengan amat baik
Baik	76 – 90	Peserta didik dapat mengikuti model pembelajaran RADEC dengan baik
Cukup	61 – 75	Peserta didik dapat mengikuti model pembelajaran RADEC dengan cukup baik
Kurang	≤ 60	Peserta didik tidak dapat mengikuti model pembelajaran RADEC

3.5 Pengumpulan Data

Ada berbagai cara dan metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti menggunakan tes dan non tes yang terdiri dari *pretest* yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan awal siswa, *posttest* untuk mengevaluasi kemampuan akhir siswa dan observasi. Tes yang digunakan merupakan tes membaca pemahaman dan tes penguasaan teori teks nonfiksi. Tes diberikan kepada kelas di kelompok eksperimen dan kontrol. Test digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur keberhasilan siswa dalam belajar baik sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan/*treatment* terhadap kelompok eksperimen, serta tanpa perlakuan apapun terhadap kelompok kontrol. Observasi hanya digunakan pada kelas eksperimen saja untuk mendapatkan gambaran terkait keterlaksanaan kinerja yang dilakukan oleh guru saat pengajaran dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa ketika belajar dalam pengimplementasian model pembelajaran RADEC. Melalui observasi, peneliti berperan langsung sebagai *observer* untuk menelaah serta melakukan pengamatan terhadap kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan oleh subjek penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan (Creswell, 2017). Jenis observasi yang diaplikasikan dalam kajian ini adalah observasi yang dilakukan secara sistematis, dimana pedoman observasi digunakan oleh peneliti sebagai sebuah instrumen untuk mengamati objek penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

3.6.1 Tahap Persiapan

- 1) Melakukan penelitian lapangan guna mengidentifikasi permasalahan terkait topik penelitian yang akan diteliti;
- 2) Melakukan *literature review* (studi literatur) melalui studi pustaka maupun hasil penelusuran artikel dari berbagai jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang ada kaitannya dengan berbagai teori yang relevan terkait berbagai variabel penelitian;
- 3) Menentukan subjek dan lokasi penelitian;
- 4) Merancang dan mempersiapkan berbagai perangkat dalam pembelajaran yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pertanyaan-pertanyaan pra pembelajaran, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bertemali dengan model Pembelajaran RADEC;
- 5) Mempersiapkan berbagai instrumen yang akan digunakan untuk menggali data penelitian;
- 6) Melakukan validasi ahli (*expert judgment*) atas instrumen yang telah dirancang;
- 7) Mengajukan surat permohonan melakukan penelitian dari SPs UPI yang ditujukan kepada sekolah tempat penelitian;
- 8) Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas terkait penentuan waktu, penelitian, subjek/responden penelitian yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- 9) Melakukan uji coba (*pilot test*) instrumen pada kelas V di sekolah tempat penelitian;
- 10) Menganalisis hasil uji percobaan instrumen guna ditetapkannya tingkat validitas, tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya beda yang akan digunakan pada tes awal (*pretest*); dan
- 11) Menganalisis dan menentukan alat ukur untuk digunakan saat *pretest*.

3.6.2 Tahap Implementasi/Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan *pretest* dengan memberikan soal tes keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan teori teks nonfiksi kepada kedua kelas untuk mendapatkan data awal penelitian;
- 2) Pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran RADEC dalam kegiatan pembelajaran; dan
- 3) Melaksanakan *posttest* dengan kembali memberikan soal tes keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan teori pada kedua kelompok kelas guna pengambilan data akhir penelitian.

3.6.3 Tahap Penyelesaian

- 1) Mengumpulkan data yang dihasilkan dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* terkait keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan teori teks nonfiksi;
- 2) Pengolahan dan penganalisisan data akhir penelitian secara statistik dengan mengaplikasikan program *IBM SPSS 25 for windows version*;
- 3) Membahas dan menganalisis hasil temuan penelitian;
- 4) Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan; dan
- 5) Menyusun dan membahas *output* hasil analisis penelitian berupa laporan penelitian.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis data hasil tes pilot (*pilot test*), *pretest* dan *posttest* serta analisis data hasil observasi. Setelah mengumpulkan data dari *pilot test*, *pretest* dan juga *posttest*, kedua kelas baik kelas kelompok eksperimen ataupun kelas kelompok kontrol serta data observasi maka selanjutnya dilakukanlah analisis data. Penganalisisan data dari hasil *pilot test* dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen, reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari alat ukur yang akan digunakan. Sedangkan data dari *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji t (*t-test*) yang mencakup *independent sample t-test* dan *paired sample t-test* dengan

menggunakan *Software IBM Statistical Product and Service Solution (IBM SPSS) 25 for windows version*.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang dilakukan untuk memperoleh informasi terkait keberadaan variabel bebas tanpa membandingkan atau mencari hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh deskripsi secara umum mengenai keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan teori teks nonfiksi siswa pada nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rerata sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

3.7.2 Analisis Data Tes Pilot (*Pilot Test*)

Untuk menentukan kelayakan alat ukur yang akan digunakan, maka dilakukan lah uji validitas dan reliabilitas butir soal dengan meminta penilaian dari ahli (*expert judgement*) yang terdiri dari beberapa orang ahli di bidang bahasa dan pendidikan. Setelah mendapatkan hasil dari validasi maka selanjutnya instrumen berupa soal tersebut akan di tes pilot kan kepada siswa kelas V yang bukan dipilih sebagai subjek penelitian. Selanjutnya *output* dari *pilot test* tersebut diolah kemudian diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran nya dengan menggunakan program *IBM SPSS 25*.

3.7.2.1 Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat validitas/keabsahan suatu alat ukur. Suatu alat ukur/instrumen dinyatakan valid jika memiliki tingkat keabsahan atau validitas yang tinggi. Sebaliknya, alat ukur/instrumen yang kurang valid sudah pasti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2013). Dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS 25*, peneliti melakukan uji validitas pada setiap butir soal dengan mengacu pada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Apabila *correlations coefficient* > 0.05 maka soal dapat dinyatakan valid,

sedangkan jika *correlations coefficient* < 0.05 maka soal dapat dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.9 Koefisien Korelasi dalam Uji Validitas

Skor	Interpretasi
0.800 – 1.00	Sangat Tinggi
0.600 – 0.800	Tinggi
0.400 – 0.600	Cukup
0.200 – 0.400	Rendah
0.00 – 0.200	Sangat Rendah

(Arikunto, 2008)

3.7.2.1.1 Validitas Instrumen Soal Keterampilan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Teori Teks Nonfiksi

Validitas instrumen tes keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan teori teks nonfiksi dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama adalah validitas instrumen yang melibatkan dua tim ahli (*expert judgement*) yang merupakan pakar dalam pendidikan bahasa untuk menilai kelayakan konten dan konstruk dari instrumen penelitian. Pada kajian penelitian ini tim ahli menyatakan bahwa alat ukur/instrumen sudah layak dan valid untuk digunakan dalam menggali data penelitian di lapangan.

Setelah divalidasi oleh tim ahli, selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 36 siswa kelas 5 di sekolah tempat akan dilakukannya penelitian. Validasi pengujian soal dihitung dengan menggunakan *Korelasi Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* pada masing-masing soal dengan menggunakan program *IBM SPSS 25*. Mengacu pada hasil pengujian soal, diperoleh lah hasil validasi butir soal keterampilan membaca pemahaman yang disajikan dalam tabel 3.10 dan validitas butir-butir soal dari penguasaan teori teks nonfiksi disajikan dalam tabel 3.11.

Tabel 3.10 Perhitungan Validitas Soal Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman

No. Soal	Pearson Correlation (r_{hitung})	Nilai Sig.	N = 36 (r_{tabel})	Kesimpulan	Interpretasi
Soal_1	0.443	0.007	0.329	Valid	Cukup
Soal_2	0.496	0.002	0.329	Valid	Cukup
Soal_3	0.506	0.002	0.329	Valid	Cukup
Soal_4	0.627	0.000	0.329	Valid	Tinggi
Soal_5	0.269	0.113	0.329	Tidak Valid	Rendah
Soal_6	0.457	0.005	0.329	Valid	Cukup
Soal_7	0.402	0.015	0.329	Valid	Cukup
Soal_8	0.423	0.010	0.329	Valid	Cukup
Soal_9	0.401	0.015	0.329	Valid	Cukup
Soal_10	0.455	0.005	0.329	Valid	Cukup
Soal_11	0.647	0.000	0.329	Valid	Tinggi
Soal_12	0.497	0.002	0.329	Valid	Cukup
Soal_13	0.467	0.004	0.329	Valid	Cukup
Soal_14	0.464	0.004	0.329	Valid	Cukup
Soal_15	0.496	0.002	0.329	Valid	Cukup
Soal_16	0.447	0.006	0.329	Valid	Cukup
Soal_17	0.619	0.000	0.329	Valid	Tinggi
Soal_18	0.458	0.005	0.329	Valid	Cukup
Soal_19	0.431	0.009	0.329	Valid	Cukup
Soal_20	0.618	0.000	0.329	Valid	Tinggi
Soal_21	0.413	0.012	0.329	Valid	Rendah
Soal_22	0.337	0.044	0.329	Valid	Rendah
Soal_23	0.552	0.000	0.329	Valid	Cukup
Soal_24	0.617	0.000	0.329	Valid	Tinggi
Soal_25	0.414	0.012	0.329	Valid	Cukup

Berdasarkan tabel 3.10 distribusi nilai diperoleh $r_{tabel} = 0.329$ untuk $N = 36$ dengan kriteria butir soal dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dari tabel 3.10 dapat diperoleh informasi bahwa 24 dari 25 soal keterampilan membaca pemahaman yang diujicobakan kepada 36 siswa memiliki r_{hitung} lebih besar dari 0.329 (r_{tabel} untuk $N = 36$). Artinya, berdasarkan hasil dari pengujian validitas terhadap semua butir soal membaca pemahaman dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 24 jumlah soal yang valid/absah dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) sehingga layak pakai sebagai alat ukur/instrumen instrumen dalam penelitian.

Tabel 3.11

Perhitungan Validitas Soal Instrumen Penguasaan Teori Teks Nonfiksi

No. Soal	Pearson Correlation (r_{hitung})	Nilai Sig.	N = 36 (r_{tabel})	Kesimpulan	Interpretasi
Soal_1	0.613	0.000	0.329	Valid	Tinggi
Soal_2	0.615	0.000	0.329	Valid	Tinggi
Soal_3	0.481	0.003	0.329	Valid	Cukup
Soal_4	0.430	0.009	0.329	Valid	Cukup
Soal_5	0.443	0.007	0.329	Valid	Cukup
Soal_6	0.425	0.010	0.329	Valid	Cukup
Soal_7	0.258	0.128	0.329	Tidak Valid	Rendah
Soal_8	0.536	0.001	0.329	Valid	Cukup
Soal_9	0.551	0.000	0.329	Valid	Cukup
Soal_10	0.471	0.004	0.329	Valid	Cukup
Soal_11	0.554	0.000	0.329	Valid	Cukup
Soal_12	0.454	0.005	0.329	Valid	Cukup
Soal_13	0.384	0.021	0.329	Valid	Rendah
Soal_14	0.558	0.000	0.329	Valid	Cukup
Soal_15	0.374	0.025	0.329	Valid	Rendah
Soal_16	0.658	0.000	0.329	Valid	Tinggi
Soal_17	0.614	0.000	0.329	Valid	Tinggi

Soal_18	0.424	0.010	0.329	Valid	Cukup
Soal_19	0.452	0.006	0.329	Valid	Cukup
Soal_20	0.293	0.083	0.329	Tidak Valid	Rendah

Berdasarkan tabel 3.11 distribusi nilai diperoleh $r_{tabel} = 0.329$ untuk $N = 36$ dengan kriteria butir soal dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dari apa yang ditunjukkan oleh tabel 3.11 dapat diketahui bahwa 18 dari 20 soal penguasaan teori teks nonfiksi yang telah diujicobakan kepada 36 siswa memiliki r_{hitung} atau nilai *Pearson Correlation* yang lebih besar dari 0.329 (r_{tabel} untuk $N = 36$). Artinya, berdasarkan hasil uji validitas terhadap semua butir soal penguasaan teori teks nonfiksi yang telah diujikan dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 soal valid dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.7.2.1.2 Validitas Panduan Observasi

Instrumen panduan observasi divalidasi oleh tim ahli (*expert judgement*) yang merupakan pakar pendidikan sekaligus berperan sebagai tim pengembang model pembelajaran RADEC. Validasi oleh tim ahli dilakukan guna meninjau kelayakan isi, konstruk, dan bahasa yang digunakan dalam panduan observasi. Hasil validasi panduan observasi yang telah dilakukan oleh tim ahli dinyatakan absah/valid sehingga layak untuk digunakan dalam menggali dan memperoleh data pada penelitian.

3.7.2.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen juga memegang peranan penting dalam dalam sebuah penelitian. Hasil dari suatu penelitian dapat dinyatakan reliabel jika memiliki kesamaan hasil data pada kurun waktu yang tidak sama (Sugiyono, 2016). Apabila seluruh data sudah sesuai dengan fakta yang ada, tentu akan selalu memberikan hasil yang konsisten ketika diberikan pada situasi yang sama.

Uji reliabilitas soal dilakukan untuk memperoleh informasi terkait sejauh mana instrumen tes tersebut bisa dipercaya. Pengujian tingkat reliabilitas soal diperoleh melalui rumus alpha yang diukur dan dianalisis dengan penggunaan program *IBM SPSS 25*. Hasil perhitungan uji reliabilitas dari soal tes membaca pemahaman dan penguasaan teori teks nonfiksi dituangkan pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016)

3.7.2.2.1 Reliabilitas Instrumen Soal Keterampilan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Teori Teks Nonfiksi

Setelah instrumen soal dikatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengujian reliabilitas. Uji tingkat konsistensi instrumen dilakukan guna memperoleh informasi terkait sejauh mana instrumen tes tersebut dapat diyakini/dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dihitung dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS 25*. Berikut adalah hasil dari perhitungan pengujian reliabilitas soal-soal tes membaca pemahaman dan penguasaan teori teks nonfiksi.

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Keterampilan Membaca Pemahaman

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	26

Mengacu pada *output* SPSS yang tertuang pada tabel 3.13 diperoleh reliabilitas tes keterampilan membaca pemahaman sebesar 0.735. Instrumen tes dinyatakan reliabel jika skor/nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60 (Priyatno, 2013). Oleh sebab itu, mungkin untuk disimpulkan bahwasanya instrumen tes keterampilan memahami bacaan yang diaplikasikan pada kajian penelitian ini dinyatakan reliabel dengan kriteria kuat sehingga layak digunakan guna mengumpulkan data penelitian yang diperlukan.

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Penguasaan Teori Teks Nonfiksi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	21

Mengacu pada *output* SPSS yang tertuang pada tabel 3.14 diperoleh reliabilitas tes penguasaan teori teks nonfiksi sebesar 0.730. Instrumen tes dikatakan reliabel apabila skor/nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa alat ukur/instrumen tes penguasaan teori teks nonfiksi yang telah diujicobakan dan digunakan pada penelitian ini dinyatakan

reliabel dengan kriteria kuat sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian data penelitian.

3.7.2.3 Indeks Kesukaran

Tingkat kesukaran penting dalam sebuah instrumen pada suatu penelitian. Bentuk soal bisa dinyatakan dan dikatakan baik apabila soal itu tidak begitu sulit maupun maupun terlalu mudah. Pengujian tingkat kesukaran membaca pemahaman dihitung dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS 25* dengan mengacu pada kriteria tingkat kesukaran menurut Arifin (2015) yang dituangkan dalam tabel 3.15.

Tabel 3.15 Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks P	Kategori
$P < 0.30$	Sukar
$0.30 \leq P \leq 0.70$	Sedang
$P > 0.70$	Mudah

3.7.2.3.1 Indeks Kesukaran Instrumen Soal Keterampilan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Teori Teks Nonfiksi

Indeks kesukaran soal keterampilan membaca pemahaman diuji dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25* dengan mengacu pada kriteria tingkat kesukaran menurut Arikunto (2013), dimana jika $P > 0.70$ maka soal dikatakan mudah, jika $0.30 \leq P \leq 0.70$, maka soal berada pada kesulitan yang sedang, dan jika $P < 0.30$ maka soal dikatakan sukar. *Output* analisis tingkat kesukaran (P) setiap butir soal keterampilan membaca pemahaman disajikan pada tabel 3.16 dan butir soal penguasaan teori teks nonfiksi tertuang dalam tabel 3.17.

Tabel 3.16 Tingkat Kesukaran Soal Keterampilan Membaca Pemahaman

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0.50	Sedang
2	0.33	Sedang

3	0.44	Sedang
4	0.39	Sedang
5	0.92	Mudah
6	0.58	Sedang
7	0.31	Sedang
8	0.31	Sedang
9	0.61	Sedang
10	0.31	Sedang
11	0.39	Sedang
12	0.31	Sedang
13	0.64	Sedang
14	0.69	Sedang
15	0.44	Sedang
16	0.28	Sukar
17	0.42	Sedang
18	0.39	Sedang
19	0.61	Sedang
20	0.50	Sedang
21	0.67	Sedang
22	0.69	Sedang
23	0.47	Sedang
24	0.39	Sedang
25	0.50	Sedang

Dengan mengacu pada tabel 3.16 diketahui bahwa rentang indeks/ tingkat kesukaran dari soal keterampilan membaca pemahaman yang diimplementasikan pada penelitian ini berada di antara rentang 0.28 hingga 0.92. Dari seluruh pertanyaan/soal keterampilan membaca pemahaman yang telah diujikan, maka

dapat diketahui bahwa terdapat 1 soal dengan indeks kesukaran yang tinggi, 23 soal dengan indeks kesukaran sedang serta 1 soal dengan indeks kesukaran mudah.

Tabel 3.17 Tingkat Kesukaran Soal Penguasaan Teori Teks Nonfiksi

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0.61	Sedang
2	0.56	Sedang
3	0.56	Sedang
4	0.31	Sedang
5	0.50	Sedang
6	0.64	Sedang
7	0.36	Sedang
8	0.36	Sedang
9	0.58	Sedang
10	0.39	Sedang
11	0.67	Sedang
12	0.69	Sedang
13	0.39	Sedang
14	0.25	Sukar
15	0.33	Sedang
16	0.47	Sedang
17	0.25	Sukar
18	0.44	Sedang
19	0.75	Mudah
20	0.47	Sedang

Mengacu pada tabel 3.17, dapat diketahui bahwa rentang indeks kesukaran soal penguasaan teori teks nonfiksi yang digunakan pada kajian penelitian terletak pada rentang antara 0.25 hingga 0.75. Dari 20 soal penguasaan teori teks nonfiksi yang telah diujicobakan dapat diketahui bahwa terdapat 2 buah butir soal dengan

rentang kesukaran yang tinggi, 17 buah butir soal dengan rentang kesukaran yang sedang, serta 1 buah soal dengan rentang kesukaran yang mudah.

3.7.2.4 Daya Pembeda

Pengujian daya beda digunakan guna mengindikasikan sejauh apa sebuah butir soal dapat memperlihatkan perbedaan kelompok atas dari kelompok bawah (Arikunto, 2008). Dalam pengujian daya beda pada umumnya digunakan *Point Biserial Correlation* untuk menghitung pembeda untuk setiap item tertentu dan pada keseluruhan skor tes.

Tabel 3.18 Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0.00 – 0.20	Jelek
0.20 – 0.40	Cukup
0.40 – 0.70	Baik
0.70 – 1.00	Baik Sekali

3.7.2.4.1 Daya Pembeda Instrumen Soal Keterampilan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Teori Teks Nonfiksi

Pengujian daya beda instrumen soal pada keterampilan memahami bacaan dan penguasaan teori teks nonfiksi dilakukan dengan bantuan program perangkat lunak *IBM SPSS 25*. Jika daya pembeda (DP) lebih dari 0.40, maka butiran soal dapat dinyatakan mengandung daya beda yang baik (Arikunto, 2013). Adapun *output* perhitungan daya pembeda soal keterampilan membaca pemahaman dan soal penguasaan teori teks nonfiksi dituangkan pada tabel 3.19 dan 3.20.

Tabel 3.19 Daya Pembeda Soal Keterampilan Membaca Pemahaman

No. Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0.44	Baik
2	0.50	Baik

3	0.51	Baik
4	0.63	Baik
5	0.27	Cukup
6	0.46	Baik
7	0.40	Baik
8	0.42	Baik
9	0.40	Baik
10	0.45	Baik
11	0.65	Baik
12	0.50	Baik
13	0.47	Baik
14	0.46	Baik
15	0.50	Baik
16	0.45	Baik
17	0.62	Baik
18	0.46	Baik
19	0.43	Baik
20	0.62	Baik
21	0.41	Baik
22	0.34	Cukup
23	0.55	Baik
24	0.62	Baik
25	0.41	Baik

Mengacu pada tabel 3.19 dapat diketahui bahwa rentang daya beda untuk soal keterampilan membaca pemahaman adalah antara 0.27 sampai 0.65. Interpretasi seluruh pengujicobaan soal yang mencakup dari 2 butir soal yang berada pada kategori daya beda yang cukup, serta 23 buah butiran soal yang memiliki kategori daya beda baik. Maka disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dapat membedakan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Wasi Widiastika, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN PENGUSAHAAN TEORI TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.20 Daya Pembeda Soal Penguasaan Teori Teks Nonfiksi

No. Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0.61	Baik
2	0.62	Baik
3	0.48	Baik
4	0.43	Baik
5	0.44	Baik
6	0.43	Baik
7	0.26	Cukup
8	0.54	Baik
9	0.55	Baik
10	0.47	Baik
11	0.55	Baik
12	0.45	Baik
13	0.38	Cukup
14	0.56	Baik
15	0.37	Cukup
16	0.61	Baik
17	0.61	Baik
18	0.42	Baik
19	0.52	Baik
20	0.29	Cukup

Dari tabel 3.20 didapatkan informasi bahwa rentang indeks daya pembeda untuk soal penguasaan teori teks nonfiksi adalah antara 0.26 sampai 0.62. Dari 20 buah butir soal yang diujicobakan terdapat 4 butir soal yang berada pada kriteria daya beda dengan kategori cukup, serta 16 butir soal yang memiliki kategori daya beda yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dapat membedakan penguasaan teori teks nonfiksi siswa.

Adapun rekapitulasi hasil pengujian butir soal keterampilan membaca pemahaman tertuang dalam tabel 3.21 dan hasil uji coba soal penguasaan teori teks nonfiksi disajikan dalam tabel 3.22.

Tabel 3.21 Rekapitulasi Analisis Uji Coba Soal Keterampilan Membaca Pemahaman

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
2	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
3	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
4	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
5	Tidak Valid		Mudah	Cukup	Tidak Digunakan
6	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
7	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
8	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
9	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
10	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
11	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
12	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
13	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
14	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
15	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
16	Valid		Sukar	Baik	Digunakan
17	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
18	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
19	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
20	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
21	Valid		Sedang	Baik	Digunakan

22	Valid		Sedang	Cukup	Digunakan
23	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
24	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
25	Valid		Sedang	Baik	Digunakan

Tabel 3.22 Rekapitulasi Analisis Uji Coba Soal Penguasaan Teori Teks Nonfiksi

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
2	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
3	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
4	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
5	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
6	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
7	Tidak Valid		Sedang	Cukup	Tidak Digunakan
8	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
9	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
10	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
11	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
12	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
13	Valid		Sedang	Cukup	Digunakan
14	Valid		Sukar	Baik	Digunakan
15	Valid		Sedang	Cukup	Digunakan
16	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
17	Valid		Sukar	Baik	Digunakan
18	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
19	Valid		Mudah	Baik	Digunakan

20	Tidak Valid		Sedang	Cukup	Tidak Digunakan
----	-------------	--	--------	-------	-----------------

3.7.3 Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Pengujian normalitas dan juga homogenitas dilaksanakan sesudah *pretest*, kemudian data hasil *posttest* dianalisis untuk menghitung *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Dalam menganalisis normalitas, peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan program SPSS 21. Pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi normal atau tidaknya distribusi sebuah data dengan membandingkan skor yang yang diperoleh dari sampel. Apabila distribusi data normal, selanjutnya dapat dilakukan penganalisisan data dengan uji analisis statistik secara parametrik. Sedangkan jika pendistribusian tidak dalam kondisi yang normal, maka penganalisisan data-data dengan menggunakan statistik non-parametrik akan dilakukan pada penelitian. Jika *output* test tidak signifikan atau α lebih dari 0.05 ($\alpha > 0.05$), dapat dikatakan dan dinyatakan bahwa sampel sama dan tidak mempunyai perbedaan yang signifikan yang artinya data sampel tersebut berdistribusi normal. Namun jika hasil test menunjukkan signifikan atau α kurang dari 0.05 ($\alpha < 0.05$), maka kesimpulannya adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dapat dikatakan pendistribusian data adalah tidak normal.

3.7.3.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dari variansi dilakukan guna mengetahui apakah kelompok individu berasal dari sampel sama atau tidak. Peneliti menggunakan *Levene's test formula* yang terdapat pada SPSS 21 untuk menilai kesamaan varians dari sampel yang berbeda. Adapun hipotesisnya yaitu:

H_0 = variansi dari sampel sama/homogen

H_1 = variansi dari sampel berbeda/tidak homogen

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ($\alpha > 0.05$) maka H_0 diterima, artinya variansi sama/homogen. Namun apabila nilai signifikansi itu lebih kecil dari 0.05 ($\alpha < 0.05$), maka terjadi penolakan terhadap H_0 . Kesimpulan tersebut memiliki arti bahwa variansi data berbeda/heterogen.

3.7.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada kajian penelitian dapat diberlakukan dengan berlandaskan pertimbangan pada kondisi-kondisi berikut ini:

1. Apabila kedua sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama (homogen), maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parametrik *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* (uji-t)
2. Jika salah satu atau kedua sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney*.

Uji hipotesis ini digunakan dalam menguji variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan teori teks nonfiksi siswa kelas IV SD. Terdapat 4 hipotesis yang ditentukan pada kajian penelitian, diantaranya yaitu:

1. **Hipotesis I:** Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata – rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen
sebelum penerapan model pembelajaran RADEC

μ_2 = rata – rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen
setelah penerapan model pembelajaran RADEC

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Apabila dihasilkan nilai P-value (sig) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC.

2. **Hipotesis II:** Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan siswa kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran RADEC dan siswa kelas kontrol yang tidak belajar dengan model pembelajaran RADEC.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata – rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang mengikuti penerapan model pembelajaran RADEC

μ_2 = rata – rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol yang tidak mengikuti model pembelajaran RADEC

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Apabila dihasilkan bahwa nilai P-value (sig) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dengan siswa kelas kontrol yang tidak belajar dengan menggunakan model pembelajaran RADEC.

3. **Hipotesis III:** Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan teori teks nonfiksi siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran RADEC.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata – rata penguasaan teori teks nonfiksi siswa kelas eksperimen sebelum penerapan model pembelajaran RADEC

μ_2 = rata – rata sikap penguasaan teori teks nonfiksi siswa kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran RADEC

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika dihasilkan bahwa nilai P-value (sig) < 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan teori teks nonfiksi siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran RADEC.

4. **Hipotesis IV:** Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan teori teks nonfiksi siswa kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran RADEC dan siswa kelas kontrol yang tidak belajar dengan model pembelajaran RADEC”

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata – rata penguasaan teori teks nonfiksi siswa kelas eksperimen yang mengikuti penerapan model pembelajaran RADEC

μ_2 = rata – rata penguasaan teori teks nonfiksi siswa kelas kontrol yang tidak mengikuti penerapan model pembelajaran RADEC

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika dihasilkan bahwa P-value (sig) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan teori teks nonfiksi siswa kelas eksperimen yang belajar dengan pembelajaran RADEC dan siswa kelas kontrol yang tidak belajar dengan pembelajaran RADEC.

3.7.3.4 Uji N-Gain

Uji N-Gain merupakan evaluasi selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* (Frey, 2018). Uji ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan teori teks nonfiksi melalui pembelajaran RADEC sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan mengacu pada rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut:

Rumus:
$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Tabel 3.23 Kriteria N-Gain (Hake, 1999)

Kriteria N-Gain	Rentang
Tinggi	$N-Gain \geq 0,7$
Sedang	$0,3 \leq N-Gain < 0,7$
Rendah	$N-Gain < 0,3$